

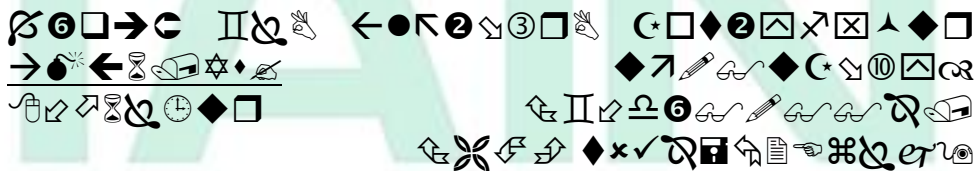
BAB II

TERMINOLOGI KATA *NABATA* DALAM AL-QUR'AN

A. Ayat-ayat yang Memuat Kata *Nabata*

Sebagaimana model penelitian ini merupakan kajian tematik al-Qur'an, maka dalam penelitiannya akan dikumpulkan ayat-ayat yang mewakili tema dalam kajian tafsir *mawdu'i* ini, yaitu ayat-ayat yang membicarakan kata *nabata* dalam berbagai bentuknya yang didasarkan pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfa>dhi al-Qur'a>n al-Kari>m*.¹ Namun sepengetahuan penulis dalam penelitian ini ada satu ayat dengan kode kata *nabata* yang tidak mempunyai keterkaitan pembahasan dengan sains botani yang dimaksud, sehingga penulis memberikan catatan bahwa surat '*Ali Imra>n 3:37* bermuatan kata *nabata* yang ditujukan untuk membahas pendidikan atau pemeliharaan anak yang bukan dalam area tumbuh-tumbuhan. Demikian merupakan pemaparan dari keseluruhannya:

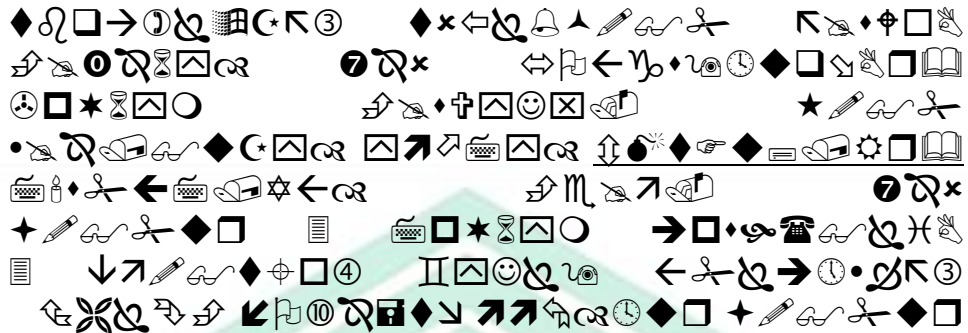
1. *Al-Mu'minu>n 23:20*



Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.

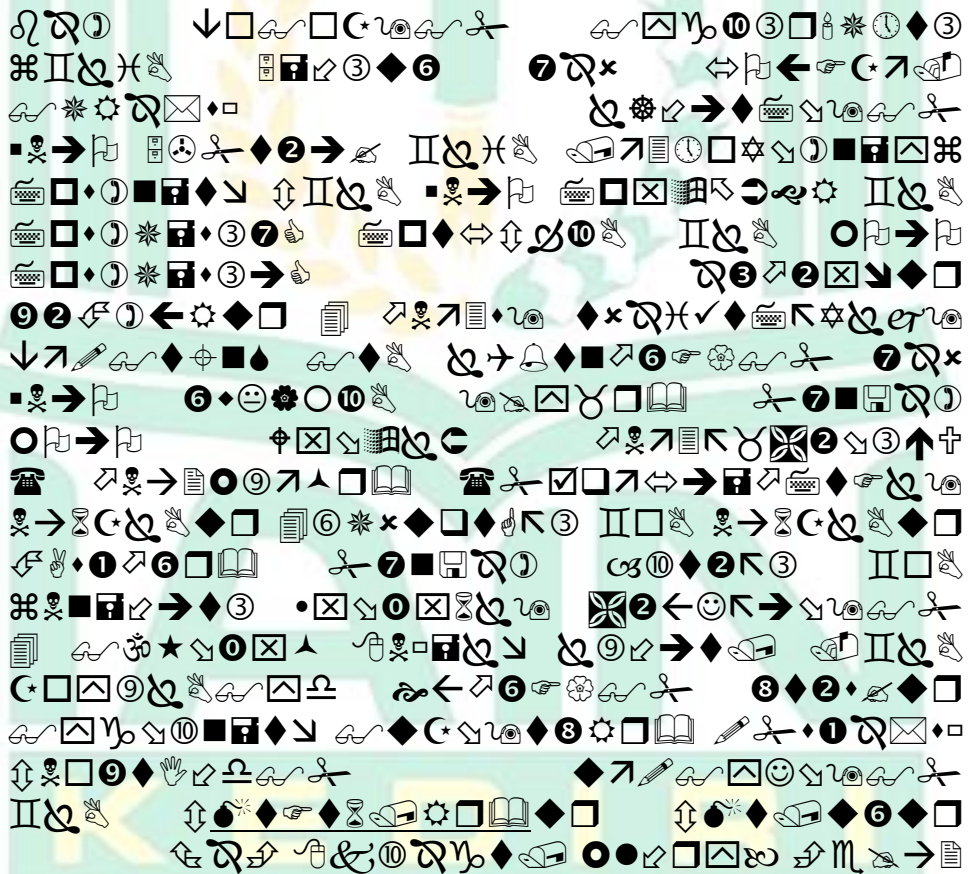
2. *Al-Ba>qarah 2:261*

¹ Muhammad Fuad 'Abdu al-Ba>qiqi>, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfa>dhi al-Qur'a>n al-Kari>m* (al-Qa>hirah: Dar al-Hadi>th, 1363), 687-688.



Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

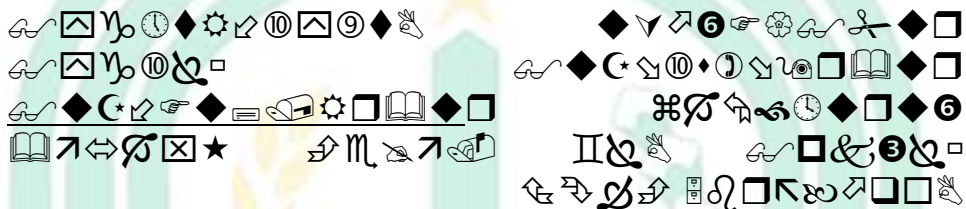
3. Al-Hajj 22:5



Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang

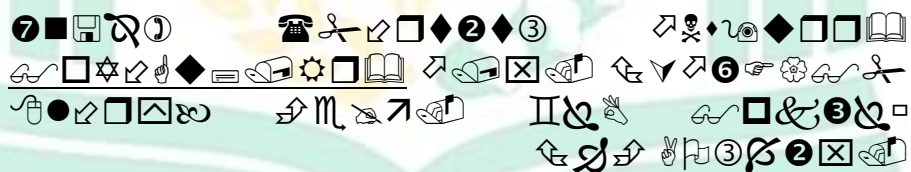
tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya Telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

4. Al-Hijr 15:19



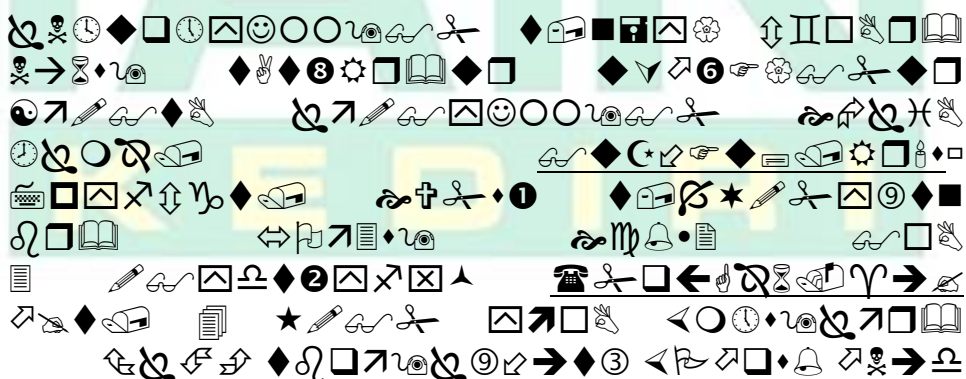
Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

5. Al-Shu'ara>' 26:7



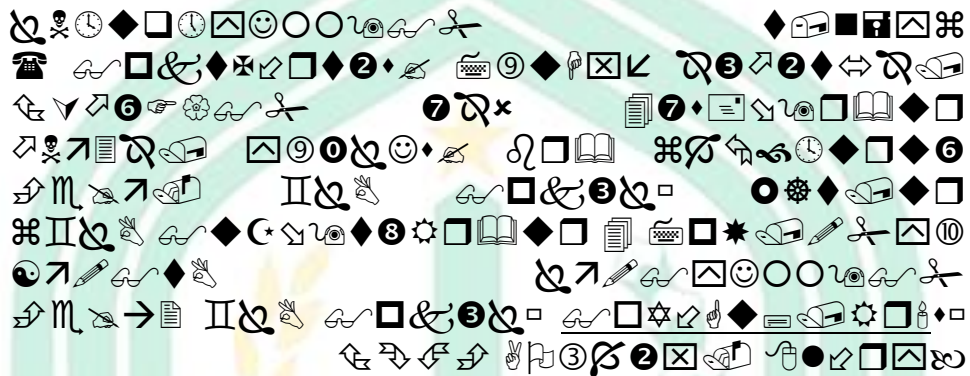
Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?

6. Al-Naml 27:60



Atau siapakah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

7. Luqma>n 31:10



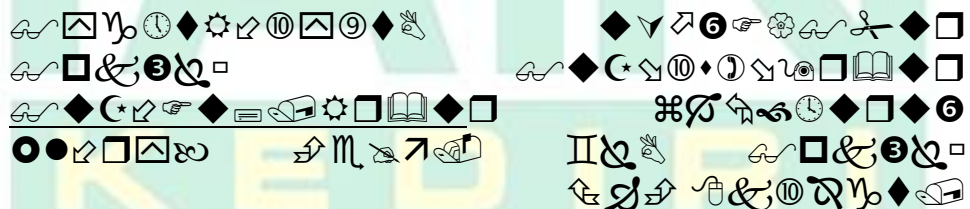
Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

8. Al-S}a>ffat 37:146



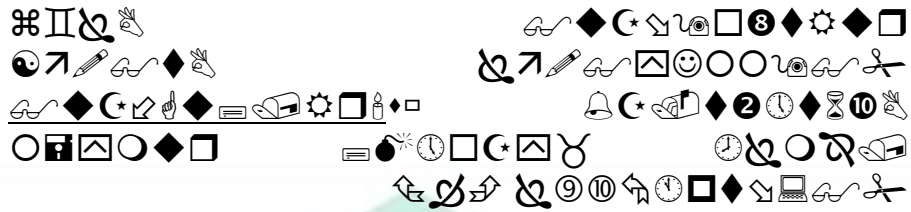
Dan kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu.

9. Qa>f 50:7



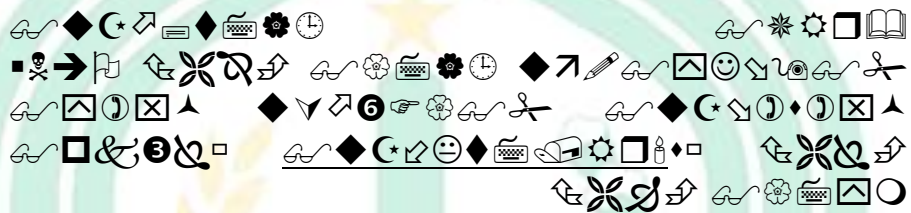
Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata,

10. Qa>f 50:9



Dan kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam,

11. 'Abasa 80:27



Sesungguhnya kami benar-benar Telah mencurahkan air (dari langit), Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu,

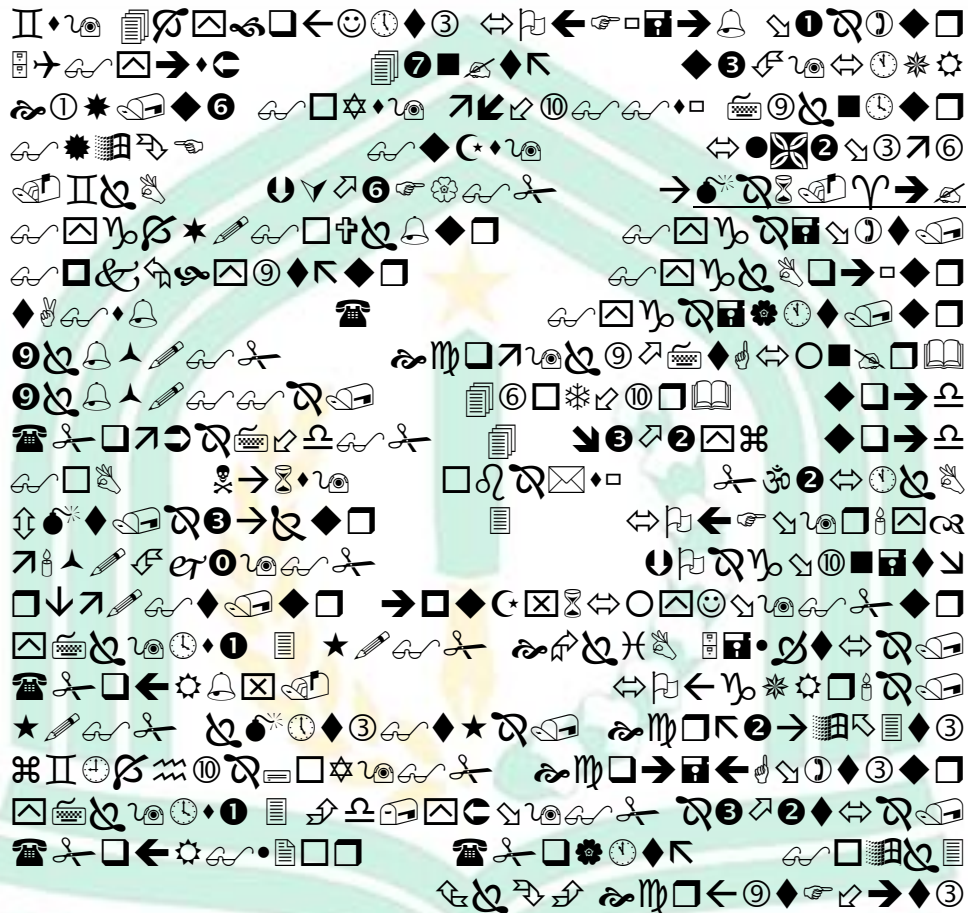
12. 'Ali Imra>n 3:37



Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?"

Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.²

13. Al-Ba>qarah 2:61



Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) Karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan.

² Ayat diatas jika ditinjau secara *lafdhi* menggunakan kata *nabata*, namun secara tujuan dari penggunaan kata *nabata* tersebut hemat penulis tidak ada keterkaitannya dengan pembahasan (botani), melainkan mempunyai pembahasan *tarbiyat al-nafs* yang sebagai objeknya adalah Maryam binti ‘Imran. Sehingga dalam penafsiran kata *nabata* dalam ‘Ali Imra>n 3: 37 tersebut tidak diikuti sertakan dengan tafsir kata *nabata* dalam al-Qur’an yang dikorelasikan dengan botani.

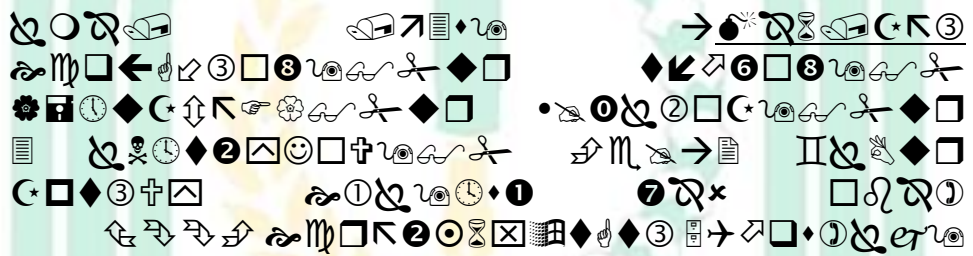
demikian itu (terjadi) Karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

14. Ya> si>n 36:36



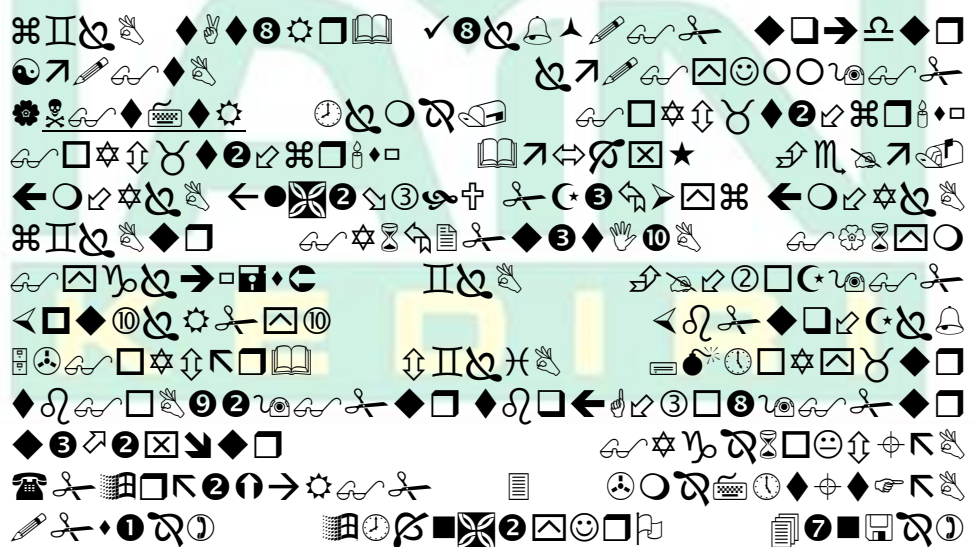
Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

15. Al-Nahl 16:11

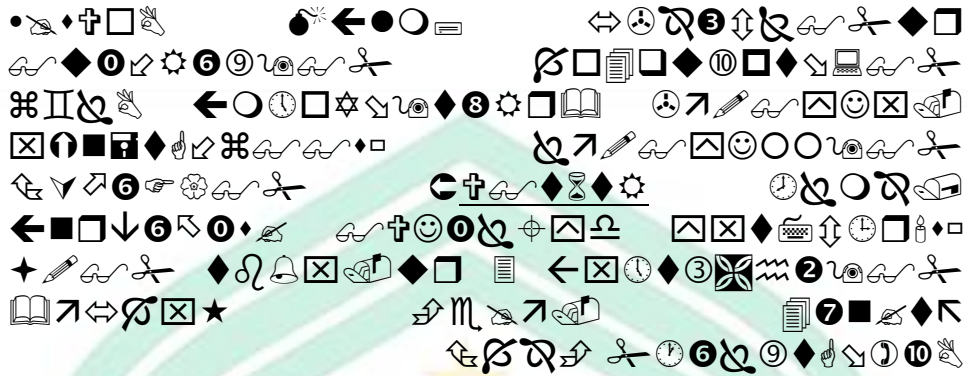


Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

16. Al-An'a>m 6:99

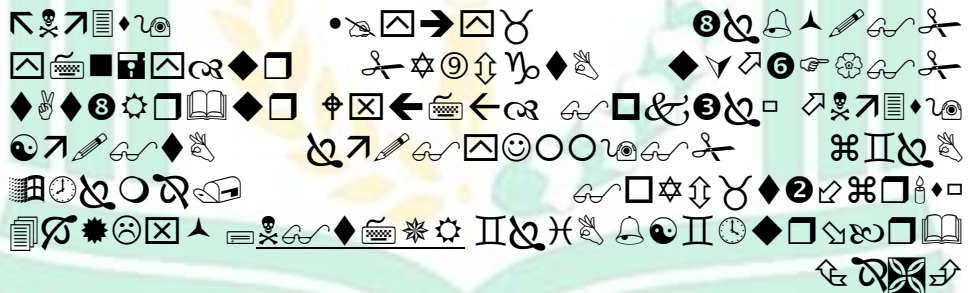


18. Al-Kahfi 18:45



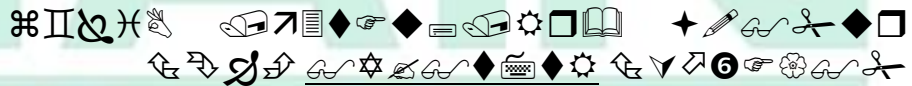
Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.

19. T}a>ha 20:53



Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

20. Nu>h 71:17



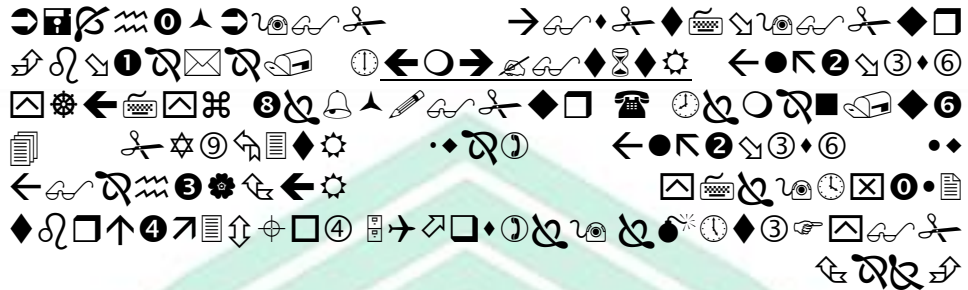
Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya,

21. Al-Naba>' 78:15



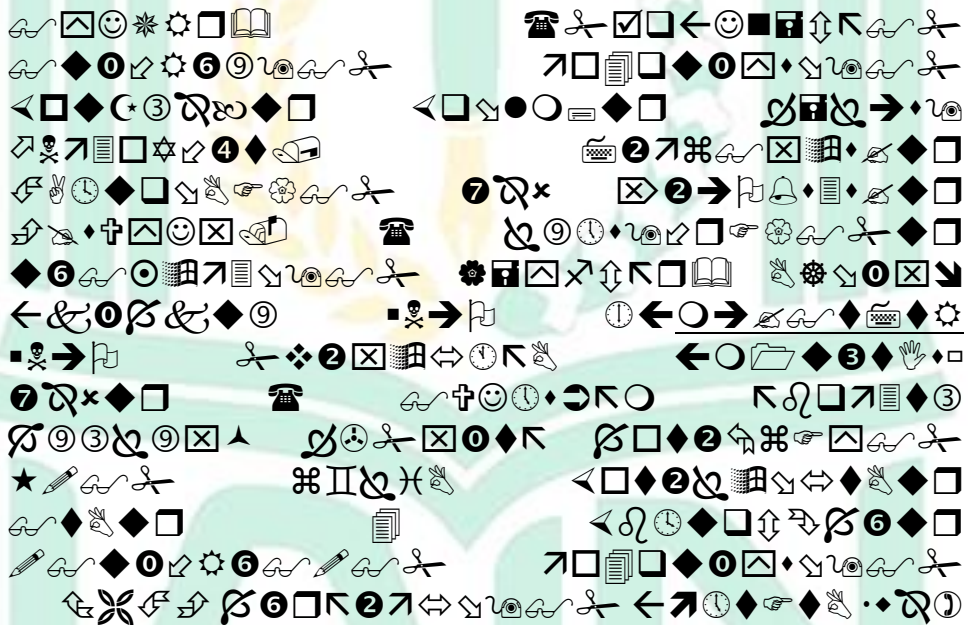
Supaya kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,

22. Al-A'ra>f7:58



Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya Hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

23. Al-H}adi>d 57:20



Ketahuiilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

B. Bentuk-bentuk Kata Nabata

Dalam menganalisis bentuk-bentuk kata *nabata* yang digunakan di dalam al-Qur'an, peneliti menemukan bahwa kata *nabata* yang diangkat sebagai tema memang tidak disebutkan secara langsung dalam bentuk *nabata*. Dalam penyebutannya, al-Qur'an menggunakan bentuk-bentuk lain dari akar kata *nabata* yang disesuaikan dengan fungsi penggunaannya. Demikian merupakan pemetaan yang peneliti upayakan berdasarkan *kaidah kebahasaan* guna menganalisis ayat-ayat yang memuat akar kata dari نَبَتَ yang ditemukan di dalam al-Qur'an, dengan uraian sebagai berikut :

1. *Fi'il Ma>dji*

الْفِعْلُ الْمَاضِي هُوَ مَا دَلَّ بِالْوَضْعِ عَلَى حُصُولِ شَيْءٍ قَبْلَ الْإِخْبَارِ³

Fi'il madji diartikan sebagai lafadz yang menunjukkan atas berhasilnya suatu pekerjaan sebelum di-*khavar*-kan secara *wadja'*.⁴

Dalam pengertian lain, *fi'il ma>dji* (*lafadh* yang menunjukkan arti pekerjaan dengan disertai zaman yang telah lewat/zaman *ma>dji*).⁵

Sedangkan dalam korelasinya dengan penafsiran ini, peneliti menemukan bentuk *fi'il ma>dji* أَثَبَّتَ yang ditemukan dalam al-Qur'an. أَثَبَّتَ merupakan *fi'il ma>dji* yang mengikuti wazan *af'ala, yuf'ilu, if'a>lan*, yaitu dalam bentuk *thulathi mazi>d ruba'i*⁶ yang dicetak dari akar kata *nabata, yanbutu, naba>tan* dengan ditambahi *hamzah qot'i* yang mempunyai faidah *muta'addi*.⁷ Adapun ayat-ayat tersebut meliputi surat *al-Ba>qarah* 2:261, *al-*

³ M. Sholihuddin Shofwan, *Mabadi' ash-Shorfiyah: Pengantar al-Qowa'id Ash-Shorfiyyah* (Jombang: Darul Hikmah, 2000), 8.

⁴ *Wadja'* yaitu menentukan sesuatu, baik itu berupa *lafadh* atau yang lain untuk menunjukkan sesuatu yang lain, sekira sesuatu itu diucapkan langsung menunjukkan perkara lain tersebut. Lihat, Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ *Fi'il* yang berjumlah tiga huruf yang ditambahi satu huruf karena menghendaki sebuah makna yang dituju.

⁷ *Muatta'addi* adalah *fi'il* yang membutuhkan objek.

Hajj 22:5, *Nu>h* 71:17, *al-Hijr* 15:19, *al-Syu'ara'* 26:7, *al-Naml* 27:60, *Luqma>n* 31:10, *al-Sja>ffat* 37:146, *Qa>f* 50:7, *Qa>f* 50:9, *'Abasa* 80:27, dan *'Ali 'Imra>n* 3:37.

2. *Fi'il Mud}a>ri'*

الْفِعْلُ الْمُضَارِعِ هُوَ مَا دَلَّ بِالْوَضْعِ عَلَى حُصُولِ شَيْءٍ حَالِ الْإِخْبَارِ أَوْ

بَعْدَهُ⁸

Fi'il mud}ari' yaitu *lafadh* yang menunjukkan berhasilnya sesuatu (pekerjaan) ketika dikhabarkan atau setelah dikhabarkan (atau lafadz yang menunjukkan arti pekerjaan dengan disertai zaman *hal*⁹ atau *istiqbal*¹⁰).

Mengenai bentuk kata *nabata* dalam *fi'il mud}ari'* ini, peneliti menemukan beberapa bentuk *fi'il mud}ari'* yang digunakan al-Qur'an dengan dua wazan yang berbeda, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. *Wazan thulathi mujarrad (fa'ala, yaf'ulu, fa'lan)*.¹¹ Wazan ini peneliti temukan hanya dalam surat *al-Mu'minu>n* 23:20.
- b. *Wazan thulathi mazi>d ruba'i (af'ala, yuf'ilu, if'alan)*. Wazan ini peneliti temukan dalam empat ayat, yaitu dalam surat *al-Ba>qarah* 2:61, *Ya> si>n* 36:36, *al-Nahl* 16:11, dan *al-Naml* 27:60.

3. *Ism*

فَالِإِسْمُ لُغَةً: مَا دَلَّ عَلَى مُسَمًّى، كَزَيْدٍ؛ وَاصْطِلَاحًا: كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا، وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَضَعًا.¹²

⁸M. Sholihuddin Shofwan, *Mabadi' ash-Shorfiyah: Pengantar al-Qowa'id Ash-Shorfiyyah*, 8.

⁹ Hal yaitu waktu yang tersusun (mencakup) mulai akhirnya zaman madli dan permulaan zaman istiqbal serta zaman diantara keduanya, bukan khususnya waktu yang sedang dilakukan. Lihat M. Sholihuddin Shofwan, *Mabadi' ash-Shorfiyah*, 9.

¹⁰ Istiqbal yaitu waktu yang wujudnya setelah waktu yang sedang kamu lakukan. Lihat, Ibid, 9.

¹¹ *Fi'il* yang tercetak dari tiga huruf tanpa adanya huruf tambahan.

Kalimat *ism* menurut bahasa artinya sesuatu yang menunjukkan atas suatu nama, contoh: *zaydun*. Dan menurut istilah adalah kalimat yang menunjukkan pada arti dirinya sendiri (arti kalimat itu sendiri) yang tanpa disertai *zaman* menurut *wadja*'-nya (asal tercetaknya kalimat tersebut).

Dalam bentuk *ism* ini, secara keseluruhan peneliti menemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an yang menggunakan kata *nabata*, di antaranya meliputi surat *Nu>h* 71:17, 'Ali 'Imra>n 3:37, *al-An'a>m* 6:99, *Yu>nus* 10:24, *al-Kahfi* 18:45, *T}a>ha* 20:53, *al-Naba>'* 78:15, *al-A'ra>f* 7:58, dan *al-H}adi>d* 57:20.

Namun menurut macamnya, *ism* dibagi kembali ke dalam dua macam secara tampak dan tidaknya, yang akan dibedakan berdasarkan uraian berikut:

a. *Ism al-'Ain*

فاسم العين ما دلّ على معنى يقوم بذاته كفرسٍ وحجرٍ¹³

Ism al-'Ain yaitu isim yang menunjuk kepada arti yang terdiri dari materi/benda itu contohnya kuda dan batu.

Dalam istilah lain *ism al-'ain* dapat disebut dengan kata benda konkrit.

Sedangkan *ism al-'ain* yang melekat pada kata *nabata* ini ditemukan dalam beberapa surat di dalam al-Qur'an yaitu surat *al-An'a>m* 6:99, *Yu>nus* 10:24, *al-Kahfi* 18:45, *T}a>ha* 20:53, *al-Naba>'* 78:15, *al-A'ra>f* 7:58, *Nu>h* 71:17 dan *al-H}adi>d* 57:20.

b. *Ism al-Ma'na*

واسمُ المعنى ما دلّ على معنى لا يقوم بذاته، بل يقوم بغيره¹⁴

¹² Abdurrahman Bin Muhammad Bin Qas}i>m, *H}ashiyah al-A>juru>miyyah*, (CD. Al-Maktabah al-Sha>milah al-Is}da>r al-Tha>lith), Juz. 1.

¹³ Syaikh Mus}t}afa al-Ghalayaini, *Ja>mi' al-Duru>s al-'Arabiyah*, (CD. Al-Maktabah al-Sha>milah al-Is}da>r al-Tha>lith), Juz. 17.

Ism al-Ma'na yaitu isim yang menunjuk pada arti yang tidak menempati pada benda tersebut, melainkan menempati pada benda yang lain.

Dalam istilah lain *ism al-ma'na* dapat disebut sebagai kata benda abstrak.

Sedangkan sepengetahuan peneliti, bentuk *ism al-ma'na* yang digunakan al-Qur'an melalui kata *nabata* hanya ditemukan dalam surat 'Ali 'Imra>n 3:37.

C. *Muna>sabah* Ayat-ayat *Nabata* dalam al-Qur'an

Muna>sabah dalam bahasa Inggris secara leksikal diartikan sebagai *suitability, adequacy, correlation, analogy, dan relationship*. Namun dalam instrumen analisis al-Qur'an, *munasabah* dimaksudkan sebagai langkah analisis al-Qur'an dengan jalan *musya>kalah* (mencari persamaan) dan *muqa>rabah* (mencari kedekatan) makna yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁵

Implementasi analisis korelasi makna ini dilaksanakan dengan cara memperhatikan simbol-simbol yang digunakan dalam ayat, atau memperhatikan makna yang dikandung pada masing-masing ayat.¹⁶ Memperhatikan hubungan antara ayat yang sedang dibahas dalam tema berisyarat kata *nabata* dalam al-Qur'an ini, maka pada masing-masing ayat akan dipaparkan *muna>sabah*-nya sebagai berikut:

1. *Munasa>bah* ayat al-Qur'an dengan isyarat kata *nabata* dalam arti Allah menumbuhkan sesuatu yang ada di muka bumi dengan air yang diturunkan dari langit, sehingga menumbuhkan segala macam tumbuh-tumbuhan yang

¹⁴ Ibid.

¹⁵ M. F. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 227.

¹⁶ Ibid, 228.

indah¹⁷ baik yang berupa biji-bijian, pepohonan,¹⁸ dan buah-buahan¹⁹ seperti anggur, kurma, zaitun, delima dan lain-lain,²⁰ memberikan kehidupan berupa sumber makanan bagi makhluk hidup di bumi²¹.

2. *Munasa>bah* ayat al-Qur'an dengan kata *nabata* dalam arti *Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan melalui mediasi tanah*, berbagai macam jenisnya²² yang indah²³ dengan kadar yang telah Allah tentukan kesuburannya.²⁴ Ayat ini dimaksudkan untuk mendorong manusia agar melatih rasa syukur atas apa yang diberikan oleh Allah dari rizki tanah, karena meskipun tumbuhan tersebut direkayasa melalui biji-bijian²⁵ atau bibit-bibit unggul dengan sedemikian rupa, namun tetaplah Allah yang menentukan ukuran rizki yang dihasilkan oleh tumbuhan melalui mediasi tanah²⁶ tersebut.
3. *Muna>sabah* ayat al-Qur'an dengan isyarat kata *nabata* dalam arti *Allah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk dijadikan bahan pikiran*, sehingga manusia dapat mengambil pelajaran²⁷ demi kepentingan pembangunan sumber daya alam maupun sumber daya manusia baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan manusia, maupun keimanan²⁸

¹⁷ QS. *Al-Hajj* 22:5, *Luqma>n* 31:10, *al-Kahfi* 18:45, *T}aha* 20:53, dan *al-Naml* 27:60.

¹⁸ QS. *Qa>f* 50:9.

¹⁹ QS. *Al-Naba>* ' 78:15.

²⁰ QS. *Al-Nahl* 16:11, dan *al-An'a>m* 6:99.

²¹ QS. *Yu>nus* 10:24.

²² QS. *Al-Shu'ara* ' 26:7, dan *Ya> si>n* 36:36.

²³ QS. *Qa>f* 50:7.

²⁴ QS. *Al-A'ra>f* 7:58, dan *al-Hijr* 15:19.

²⁵ QS. *'Abasa* 80:27.

²⁶ QS. *T}a>ha* 20:53.

²⁷ QS. *Al-Nahl* 16:11, dan *Yu>nus* 10:24.

²⁸ QS. *Al-An'a>m* 6:99.

manusia atas kekuasaan Allah serta menambah syukur²⁹ atas apa yang Allah rizkikan kepada manusia.

4. *Munasabah* ayat al-Qur'an dengan isyarat kata *nabata* dalam arti Allah memberikan perumpamaan bagi manusia, bahwa kehidupan dunia bersifat sementara, harta kekayaan, anak dan tahta mudah lenyap dan berlalu, sebagaimana diumpamakan tumbuhan yang hidup dan cepat mengering yang kemudian mati.³⁰ Ayat ini dimaksudkan agar manusia tidak mudah lalai³¹ dan larut dalam kebahagiaan dunia yang bersifat sementara. Jika manusia lupa kepada Allah maka yang akan terjadi di akhir kelak manusia akan mendapatkan azab karena telah menya-nyiakan hidupnya di dunia.³²
5. Dari kesemuaan ayat-ayat yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapatlah menarik pemahaman atas munasabah dari kesemuanya dengan poin bahwa *Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*, Allah yang telah menciptakan segala sesuatu, yang awalnya adalah sebuah biji hingga menjadi berbagai macam tumbuhan beraneka ragam jenisnya. Inilah kekuasaan yang tampak dari sebuah perencanaan yang amat menakjubkan, dan hanya Allah saja yang dapat melakukannya. Dengan demikian cukuplah manusia menyadari bahwa Tuhan yang patut disembah hanyalah Allah semata. Karena dengan kekuasaannya sesuatu yang mati akan menjadi hidup, dan yang semula hidup dapatlah musnah.

²⁹ QS. *Al-A'raf* 7:58.

³⁰ QS. *Al-Kahfi* 18:45.

³¹ QS. *Al-Hajj* 57:20.

³² QS. *Yunus* 10:24. Lihat Abu Nizham, *al-Qur'an Tematis* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 143.